

Penyuluhan Komunikasi Dalam Pengembangan Potensi Lokal Terkait Penanganan Pasca Panen Hasil Pertanian Bagi Petani di Desa Wuakerong

Albertus Rully A.P.S. Leza*, Maria Florencia Yunita Bello, Emanuel Kosat

Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email : rullyleza2004@gmail.com

Abstract

Extension communication is the process of delivering information to relevant audiences in a planned, integrated, and continuous manner with the aim of changing the attitudes, opinions, and behaviors of the target audience. The purpose of this service activity is to empower farmers so that they can maximize their local potential through improved communication skills. The method used is extension (counseling). The material provided relates to good and effective post-harvest handling of agricultural products, including the application of chemicals, types of damage that occur to agricultural products, storage durability of agricultural products, and post-harvest handling (drying, cooling, recovery, standardization). This service activity was carried out over a period of 2 months, from April to June 2025, in Wuakerong Village, Nagawutung Subdistrict, Lembata Regency.

Keywords: *Extension communication; local potential; post harvest handling*

Abstrak

Komunikasi penyuluhan adalah proses penyampaian informasi kepada khalayak yang terkait, secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan dalam rangka mengubah sikap, pendapat dan perilaku khalayak sasaran. Tujuan pengabdian ini untuk memberdayakan petani agar mampu memaksimalkan potensi lokal mereka melalui keterampilan komunikasi yang lebih baik. Metode yang digunakan adalah penyuluhan. Materi yang diberikan terkait penanganan pasca panen hasil pertanian yang baik dan efektif, meliputi pemberian bahan kimia, kerusakan yang terjadi terhadap hasil pertanian, ketahanan simpan hasil pertanian, penanganan pasca panen pertanian (pengeringan, pendinginan, pemulihan, standarisasi). Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai dari bulan april-juni 2025 di Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata.

Kata Kunci: komunikasi penyuluhan; potensi lokal, penanganan pasca panen

Accepted: 2025-07-04

Published: 2025-07-28

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikan atau petani tetapi dalam proses pengiriman tersebut dibutuhkan suatu keterampilan dalam memaknai pesan baik oleh komunikator ataupun komunikan sehingga dapat membuat sukses pertukaran informasi. Komunikasi dan metode penyuluhan yang dipakai merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan agar terciptanya kondisi yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Namun dalam proses penyuluhan ini dibutuhkan keahlian dan keterampilan berkomunikasi bagi seorang penyuluh dalam mensosialisasikan program-program yang ingin dijalankan Rasyid, 2012 dalam (Maihani et al., 2024).

Rahman, 2021 dalam (Silaban et al., 2024) menjelaskan bahwa pada dasarnya penyuluhan adalah suatu komunikasi. Komunikasi penyuluhan adalah proses penyampaian informasi kepada khalayak yang terkait, secara terencana, terpadu dan berkelanjutan dalam rangka mengubah sikap, pendapat dan perilaku khalayak sasaran. Proses komunikasi dalam penyuluhan tidak semata-mata berpindahnya pesan dari penyuluh/komunikator kepada kelompok sasaran atau komunikan, tetapi bagaimana pesan tersebut dapat diterima, dimengerti oleh kelompok sasaran sehingga timbul suatu kesadaran, yang berlanjut ke minat, keinginan untuk menimbangnimbang,

dan mencoba hingga menerapkan pesan yang disampaikan penyuluh/komunikator oleh dengan kesadarannya sendiri. Dapat di ambil kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwa Komunikasi dalam penyuluhan akan efektif jika informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh orang yang menerimanya. Penyuluhan bertujuan untuk membantu seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, dan yang sudah tahu menjadi lebih paham. Selain itu, penyuluhan memiliki arti khusus yang berbeda dari sekadar memberikan informasi atau penjelasan untuk membuat seseorang lebih memahami sesuatu.

Pertanian memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Sebagai salah satu sektor utama dalam ekonomi nasional, pertanian bukan hanya menghasilkan sebagian besar nilai ekonomi suatu negara, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama dari ekspor dan menyediakan pekerjaan bagi jutaan orang. Di Indonesia mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan sektor pertanian menjadi tulang punggung ekonomi di banyak daerah, termasuk Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, kabupaten Lembata. fokus utama pembangunan pertanian adalah para petani, masyarakat pertanian, dan kelompok tani, yang memegang peran integral dalam kesuksesan program penyuluhan karena mereka menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pertanian. Menurut Hidayah, dkk, (2022) dalam (Umi & Sudrajat, 2024) Berdasarkan pernyataan di atas maka keberhasilan program penyuluhan sangat bergantung pada keterlibatan aktif petani serta kemampuan penyuluh dalam menyampaikan informasi secara efektif. Pendekatan komunikasi yang interaktif dan partisipatif diperlukan untuk memberdayakan petani serta meningkatkan produktivitas mereka.

Santoso, dkk, (2023) dalam (Rumalean et al., 2023) Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan serta kemampuan yang dimiliki oleh wilayah buat dapat dikembangkan pada rangka menaikkan kesejahteraan rakyat. Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata memiliki potensi lokal pertanian yang besar dengan komoditas utama seperti kelapa, jagung hibrida, dan jambu mente. Namun, potensi ini belum mencapai hasil yang terbaik akibat teknik penanganan pasca panen yang baik. Akibatnya, terjadinya kerusakan hasil panen pertanian, kehilangan hasil yang tinggi, dan penurunan kualitas produk. Menurut Molenaar (2020) dalam (Ndapamuri, 2022) penanganan pasca panen tanaman pangan merupakan upaya yang strategis untuk mendukung ketahanan pangan nasional. Penanganan pasca panen secara langsung berperan dalam mengurangi kehilangan hasil, menjaga kualitas hasil, menambah nilai, daya saing dan pendapatan usaha tani. Upaya peningkatan penanganan panen dan pasca panen tanaman pangan (dengan dukungan teknik panen dan pasca panen yang baik) perlu diarahkan kepada tiga hal : (1) mengurangi kehilangan hasil (susut bobot); (2) meningkatkan kualitas dan daya saing produk (standarisasi proses dan hasil); (3) meningkatkan kesejahteraan petani.

Penyuluhan komunikasi dalam pengembangan potensi lokal terkait penanganan pasca panen untuk petani dapat meningkatkan pengetahuan dengan pendekatan yang tepat seperti komunikasi dua arah. Oleh karena itu, dengan pemberdayaan yang baik bagi petani di Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata dapat meningkatkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025 di Kantor Desa Wuakerong. Peserta kegiatan adalah kelompok tani Dusun B yang berjumlah 11 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan program penyuluhan komunikasi dalam pengembangan potensi lokal terkait penanganan pascapanen hasil pertanian bagi petani di Desa Waikerong. Program pelatihan komunikasi ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan petani dalam memanfaatkan potensi lokal melalui keterampilan berbicara efektif.

Sasaran utama penelitian ini adalah petani di Desa Waikerong yang terlibat langsung sebagai peserta program pelatihan komunikasi. Adapun tujuan spesifik yang ingin dicapai meliputi:

- **Meningkatkan Kepercayaan Diri:** Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri petani dalam berbicara di depan umum, terutama saat mempresentasikan hasil panen. Dengan program ini, diharapkan petani dapat mengatasi rasa gugup dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat serta berbagi pengalaman mereka.
- **Mengembangkan Potensi Lokal Desa:** Sasaran lainnya adalah pengembangan potensi lokal desa. Melalui program ini, petani akan diajak untuk meningkatkan kualitas hasil pertanian yang disimpan dan dikelola dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi partisipatif. Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan penyuluhan untuk mengamati perilaku, interaksi, serta kendala teknis yang dihadapi petani dalam proses pascapanen. Observasi difokuskan pada proses komunikasi, keaktifan peserta, serta inovasi yang muncul selama pelaksanaan program. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dampak program terhadap peningkatan kapasitas komunikasi dan pemanfaatan potensi lokal oleh petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan komunikasi dalam pengembangan potensi lokal terkait penanganan pasca panen bagi Petani di Dusun B, Desa Wuakerong, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata diselenggarakan pada tanggal 28 Mei 2025 bertempat di Kantor Desa Wuakerong yang diikuti oleh sejumlah petani dari Dusun B. Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam, mulai pukul 15.00-17.00 dengan menghadirkan narasumber ahli yaitu Bapak Yohanes Adrianus Tangen, SP sebagai Penyuluh Pertanian Ahli Madya Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Lembata. Metode penyuluhan yang digunakan meliputi pemaparan materi dan diskusi kelompok.

Dalam sosialisasi pemaparan materi yang diberikan meliputi pemberian bahan kimia, kerusakan yang terjadi terhadap hasil pertanian, ketahanan simpan hasil pertanian, penanganan pasca panen pertanian (*grading*, standarisasi, pengemasan, penyimpanan dan pengangkutan). Penanganan pasca panen hasil pertanian yang baik dan benar sangat perlu dilakukan oleh petani di Dusun B sebagai salah satu cara dalam mengurangi tingkat kerugian bila hasil pertanian melimpah di saat musim panen. Penanganan pasca panen merupakan cara yang terbaik untuk memperpanjang daya simpan hasil pertanian dan mempermudah penyaluran produk pertanian yang dihasilkan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan komunikasi berfungsi sebagai penghubung antara penyuluh dan petani, terutama dalam menyampaikan informasi terkait penanganan pasca panen hasil pertanian. Dalam kegiatan ini penyuluhan digunakan dalam metode tatap muka yang memungkinkan hubungan langsung dan komunikasi dua arah antara narasumber dan petani. Metode ini sangat efektif untuk

mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh petani serta memberikan solusi yang sesuai dengan kondisi yang ada di desa wuakerong.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi selama kegiatan penyuluhan teridentifikasi bahwa sebagian petani di Dusun B masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai teknik penyimpanan hasil panen yang benar. Hal ini yang menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan kerusakan pada hasil pertanian. Pengetahuan yang kurang ini meliputi beberapa hal penting, antara lain penjemuran agar mengurangi kadar air dan juga petani juga belum sepenuhnya memahami penggunaan kemasan yang sesuai dengan ciri-ciri dari hasil panen, seperti menggunakan kantong berlubang. Kondisi penyimpanan yang baik, termasuk pengaturan suhu dan kelembaban, juga masih kurang diketahui oleh sebagian petani. Penyimpanan pada suhu yang tepat sangat mempengaruhi hasil pertanian agar tetap dalam kondisi yang baik.

Melalui penyuluhan komunikasi yang dilakukan, petani diberikan pemahaman mengenai pentingnya teknik *grading*, standarisasi, pengemasan, penyimpanan dan pengangkutan. Teknik *grading* bertujuan untuk memberikan harga yang lebih tinggi bagi produk dengan kualitas hasil yang lebih baik. Standarisasi adalah aturan yang mengatur mutu atau kondisi suatu komoditas beserta kemasannya, yang diterapkan guna memastikan kelancaran proses distribusi dan pemasaran. Dalam pengemasan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, meliputi : Pengemasan perlu dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk menghindari cedera, jatuh, atau kerusakan lainnya Selain itu, hanya produk yang berkualitas baik yang dikemas setelah melalui proses sortasi, Tempat pengemasan juga harus selalu dijaga kebersihannya agar terhindar dari kontaminasi. Dalam teknik penyimpanan terdapat beberapa tujuan, meliputi : Memperpanjang masa simpan produk, menampung hasil panen yang berlebihan, memastikan ketersediaan komoditas tertentu sepanjang tahun dan mendukung pengelolaan dan pengaturan pemasaran produk. Dalam teknik pengangkutan sering dianggap sebagai bentuk penyimpanan yang bersifat dinamis. Oleh karena itu, semua persyaratan penyimpanan yang berlaku pada komoditas harus tetap dipenuhi selama proses pengangkutan. Beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengangkutan meliputi jenis dan fasilitas kendaraan yang digunakan, jarak tempuh atau durasi perjalanan, kondisi jalan, lingkungan selama pengangkutan, serta metode bongkar muat yang diterapkan. Materi yang disampaikan mudah dipraktikkan oleh petani, sehingga diharapkan dapat langsung diterapkan untuk mengurangi kerugian pasca panen dan meningkatkan hasil pertanian yang baik di Desa Wuakerong. Kegiatan penyuluhan ini membuktikan bahwa komunikasi yang efektif dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan potensi lokal yang ada. Sebelum kegiatan, potensi produk pertanian lokal belum dimanfaatkan secara optimal karena minimnya pengetahuan yang diperlukan.



Gambar 2. Dokumentasi Bersama Kelompok Tani Dusun B Desa Wuakerong

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan komunikasi dalam pengembangan potensi lokal terkait penanganan pasca panen bagi petani di Desa Wuakerong, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman petani mengenai teknik penyimpanan hasil pertanian yang tepat. Selain itu, penyuluhan ini dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi, khususnya terkait kurangnya pengetahuan mengenai cara menyimpan hasil pertanian yang tepat, serta memberikan solusi yang sesuai dengan kebutuhan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Rumalean, F., Santoso, G., Rahman, & Inrayani. (2023). Pengembangan Potensi Lokal Pertanian Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Distrik Moswaren Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 02(04), 421–427.
- Ndapamuri, M. H. (2022). Sistem Penanganan Pasca Panen Padi Di Kecamatan Lewa. *Jurnal Agro Indragiri*, 7(2), 32–38. <https://doi.org/10.32520/jai.v7i2.2152>
- SIlaban, D. I., Riang, Y., Bataona, M. R., Menda, V., & Bajo, A. (2024). Optimalisasi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Dalam Sekolah Lapang Iklim Stasiun Klimatologi Kupang. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 23(1), 121–131. <https://doi.org/10.32509/wacana.v23i1.3573>
- Umi, A., & Sudrajat, R. (2024). PERAN KOMUNIKASI PENYULUH PERTANIAN DALAM MENGENALKAN TEKNOLOGI DIGITAL PETANI APPS PADA PELAKU. *JRMDK*, 6(2), 194–206.
- Maihani, S., Nur, T. M., Rahmi, E., Mariana, M., Ahmad Zaki, S., & Afrinanda, C. (2024). Sosialisasi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Bersama Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(1), 23–29. <https://doi.org/10.35870/jpmn.v4i1.2657>